

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelompok Tari Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik Watu Kawula merupakan salah satu kelompok kecil yang terdapat di Desa Watu Kawula Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya. Orang muda katolik dibentuk untuk menghimpun semua anak muda di Desa Watu Kawula, karena melihat orang muda di desa watu Kawula semakin bertambah maka terbentuklah kelompok kecil yang dinamakan dengan orang muda katolik watu kawula. kelompok ini dibentuk dengan beranggotakan kurang lebih 20 orang, dan sampai sekarang jumlah anggota kurang lebih 50 orang.

Dalam kesehariannya kelompok kecil ini selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Selain itu kelompok kecil ini terdapat berbagai kegiatan-kegiatan salah satunya ialah kegiatan minat dan bakat. Dalam kegiatan ini terdapat banyak kelompok-kelompok kecil yang dibagi sesuai dengan minat dan bakat seperti olahraga dan paduan suara.



Gambar.4.1 Tempat penelitian kelompok tari omk watu kawula

2. Visi Dan Misi Kelompok Tari Orang Muda Katolik (OMK)

a. Visi

Persekutan orang muda katolik yang beriman kepada ALLA Ttitunggal, mahakudus, berkarekter, dan berdaya saing.

b. Misi

- Mengembangkan semangat solidaritas terhadap masyarkat-masyarakat melalui karya-karya amal.
- Mengingatkan semangat cinta terhadap lingkungan hidup

3. Alat Musik Kelompok Tari Watu Kawula

Jenis alat musik yang di gunakan oleh kelompok tari OMK Watu Kawula adalah 6 buah gong satu tambur dan satu gendang yaitu:

4. Sejarah Singkat Tarian *Wanno Teppe*

Tarian *wanno teppe* merupakan tarian yang berasal dari Desa Watu Kawula Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat daya. *Wanno teppe* dalam bahasa daerah setempat yang berarti anyam tikar atau sekelompok orang yang berkumpul untuk melakukan hal yang baik dan yang pantas dijalankan yang mengandung nilai sosial dan nilai-nilai yang berkaitan dengan solidaritas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Wanno teppe* ini menceritakan bagaimana kaum wanita di Desa Watu Kawula membuat proses pembuatan tikar dari bahan pandan. Tikar adalah hasil anyaman yang biasanya dipakai untuk alas duduk atau alas tidur. Bagi orang sumba tikar merupakan salah satu alat yang diperlukan hampir disetiap kegiatan sehari-hari, sebagai alas dalam melakukan berbagai aktivitas, atau sebagai perlengkapan upacara perkawinan yang melambangkan kesucian mempelai wanita. Sampai saat inipun tikar pandan masi digunakan meskipun semakin banyak berkurang. Munculnya tarian *wanno teppe* ini adalah ketika perempuan di desa Watu Kawula mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba tarian tradisional dan disitulah masyarakat di desa watu kawula mendapatkan ide untuk buat garapan tarian *wanno teppe*.

B. Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, dalam pembelajaran tarian *wanno teppe* kepada kelompok tari OMK Watu Kawula menggunakan metode imitasi dan drill dimulai pada tanggal 1 april 2022 sampai pada tanggal 27 aperil 2022 diawali dengan tahap persiapan sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Perekrutan kelompok tari OMK Watu Kawula

Dalam penelitian ini penulis merekrut kelompok penari omk watu kawula yang bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti

merekrut 5 orang penari yang berminat untuk mengasah kemampuan kreatifitasnya dalam mengemabangkan tarian wanno teppe ini. Nama-nama penari dan pemukul gong tarian *wanno teppe* sebagai berikut:

a. Penari

No	Nama Lengkap	Nama panggilan	Keterangan
1	Anastasya Susanti Bora	Annas	Penari
2	Olviana Ngongo	Oce	Penari
3	Yosefina Yeni Ngongo	Yeni	Penari
4	Anastasya Lake	Taisya	Penari
5	Stefania Angreni Kamuri	Sela	Penari
6	Sisilia Bela Rauna	Mama sili	Teriak (pakallaka)
7	Martina Renda Dadi	Mama tina	Teriak (pakallaka)
8	Heldigard Dada Gole	Mama heldi	Teriak (pakallaka)
9	Meriana Lali Pora	Mama meri	Teriak pakallaka)

Tabel daftar nama kelompok penari.

b. Pemusik

No	Nama Lengkap	Nama panggilan	Keterangan

1	Petrus Bora Lede	Petu	Pemukul gendang
2	Andreas Kora	Ande	Pemukul gong
3	Marten Malo Nono	Marten	Pemukul gong
4	Oktavianus Mawo	Okta	Pemukul gong
5	Adel Talu	Adel	Pemukul tambur
6	Yohanes Ege	B orjo	Teriak (kabara)
7	Mikael Malo Talu	Meki	Teriak (kabara)
8	Yoseph Bilikedu	Lius	Teriak (kabara)

Tabel daftar nama pemusik

c. Jadwal latihan

No	hari/ tanggal	Jam	Keterangan
1	Jumad 01 april 2022	19.00-20.00	Pertemuan I
2	Sabtu 02 april 2022	19.00-20.30	Pertemuan II
3	Selasa 04 april 2022	19.00-21.00	Pertemuan III
4	Jumad 06 april 2022	19.00-20.30	Pertemuan IV
5	Selasa 19 april 2022	19.00-21.00	Pertemuan V
6	Rabu 20 april 2022	19.00-20.30	Pertemuan VI

7	Jumad 22 april 2022	19.00-20.30	Pertemuan VII
8	Sabtu 23 april 2022	19.00-20.00	Pertemuan VIII
9	Senin 24 april 2022	19.00-20.00	Pertemuan XI
10	Kamis 27 april	15.00	Pertemuan X

Tabel jadwal latihan kelompok tari OMK Watu Kawula.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti memperkenalkan pengembangan tarian *wanno teppe* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tari OMK Watu Kawula dalam pengembangan tarian *wanno teppe* pembelajaran tarian *wanno teppe* dilakukan 12 kali pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Penelitian ini dilakkan pada hari jumad, 1 april 2022 pukul 19.00-20.00.

Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan secara umum asal usul dan makna tarian *wanno teppe*, sebagaimana yang sudah dipaparkan didepan.

b. Pertemuan kedua

❖ Penelitian ini dilakukan pada hari sabtu 2 april 2022 pukul 19.00-20.30.

Pada pertemuan kedua ini peneliti mengajarkan ragam gerak 1 dan 2, yaitu gerakan asli tarian *wanno teppe*

❖ Deskripsi gerakan pertama (nottona keto)

- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan gerak tangan kanan sejajar wajah dengan posisi badan lurus kedepan, sedangkan tangan kiri dilepaskan kebawah pada hitungan.

- Pada hitungan 5-8 posisi kaki dijinjit secara bergantian posisi kepalah mengikuti arah gerak tangan dengan hitungan 2x8. Ragam gerakan ini dilakukan secara berulang-ulang.
- Pada proses latihanya masih menggunakan hitungan 2x8 secara berulang-ulang sampai penari dapat menirukan dengan baik.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 peneliti melatih gerakan asli pertama tarian wanno teppe. Koleksi Alfonsa D. Lende April 2022.

- Bentuk pola lantai

Pola lantai pertama untuk ragam gerak asli pertama penari membutuk lurus kesamping

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah.



Keterangan

○ : penari

▽ : posisi arah



▽ : posisi kedepan

- Pola Iringan Musik

♩ = 80

The musical score is written for a 4/4 piece with a tempo of 80. It consists of two systems of music. The first system includes a piano (p) part and a drum set (dr) part. The piano part has a melody with triplets and a bass line. The drum set part has a steady 4/4 beat. The second system continues the piano part and the drum set part.

❖ Deskripsi gerakan kedua (ropo ponda)

- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan gerak posisi kedua penari di arahkan kedepan sejajar dada, posisi badan menunduk dengan hitungan.
- pada hitungan 5-8 posisi kaki kanan penari dan kaki kiri penari di jinjit secara bergantian

- Pada proses latihanya peneliti meminta untuk melakukan gerakan secara berulang-ulang dengan hitungan yang sama.

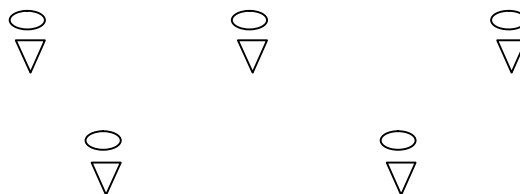
Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 peneliti melatih gerakan asli kedua. Koleksi Alfonsa D. Lende April 2022

- Pola lantai

Pola lantai kedua untuk ragam kedua penari membentuk tiga orang dibelakang dua orang didepan.



Keterangan : ○ : posisi penari

▽ : arah penari



▽ : posisi kedepan

- Pola iringan



Kendala yang dialami peneliti pada saat pertemuan kedua

Pada saat proses latihan pertemuan kedua, peneliti mengalami kendala yaitu pada saat melakukan peniruan gerakan asli tarian wanno teppe ada 3 orang penari yaitu atas nama Anastasya Susanti Bora, Olviana Ngongo, dan Anastaisya Lake sulit menekkuk kaki kiri dan kaki kanan serta sulit menggerakkan tangan kekiri dan kenan. Dari 5 jumlah anggota penari tiga orang penari yang merasa sulit melakukan gerakan, sedangkan dua orang penari melakukan gerakan dengan baik.

Cara mengatasi

Pada proses latihan kedua peneliti melihat perkembangan kepada tiga orang penari yang kesulitan melakukan gerakan tangan dan gerakan kaki.

Cara yang dilakukan peneliti yaitu kelompok tari omk watu kawula di latih secara perlahan-lahan agar dapat mengikuti gerakan tangan dan gerakan kaki, proses latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo gerakan yang lambat. Peneliti juga mengingatkan kepada masing-masing penari untuk terus berlatih dan saling membantu dengan penari-penari lainya khususnya pada penari yang masi sulit melakukan gerakan. Melalui proses ini kelompok tari panari yang sebelumnya hampir seluruhnya tidak mampu melakukan gerakan asli wanno teppe, kini mereka dapat menirukan walaupun gerakan tangan dan kakinya belum seragam.

c. Pertemuan ketiga

Penelitian ini dilakukan pada hari selasa 04 april 2022 pukul 19.00-20.00.

Pertemuan ketiga peneliti mengajarkan ragam gerak 3, 4 dan 5 yaitu satu gerakan modifikasi dan dua gerakan asli tarian wanno teppe

❖ Deskripsi gerakan ketiga modifikasi (gaza golkar)

- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan posisi tangan di angkat di atas kepala dan posisi kepala mengikuti arah gerak tangan.
- pada hitungan 5 - 8 posisi badan penari kedepan dan kaki kiri dan kaki kanan ditekuk kedepan secara bergantian.
- Pada ragam gerak ini peneliti meminta panari untuk melakukan gerakan secara berulang-ulang dengan hitungan 1x8.
- Pola Iringan

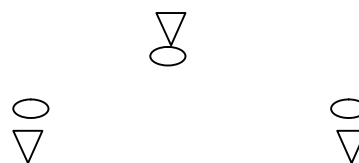


Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.3
peneliti melatih gerakan modifikasi. Koleksi Alfonsa D.
Lende April 2022.

- ❖ Deskripsi gerakan keempat gerakan mengeluarkan duri (tirri ponda)
 - Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan posisi tangan di arahkan kesamping sejajar pinggang.
 - pada hitungan 5-8 posisi badan penari mengikuti arah gerakan tangan dan kaki di tekkuk secara bergantian.
 - Pada ragam gerakan keempat ini, penari melatih secara berulang-ulang dengan hitungan yang sama.
 - Bentuk pola lantai untuk ragam ketiga dan keempat berbentuk V.





Keterangan :



: penari



: posisi arah



: posisi kedepan

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 peneliti melatih gerakan asli tarian wanno teppe. Koleksi Alfonsa D. Lende April 2022

- Pola iringan musik



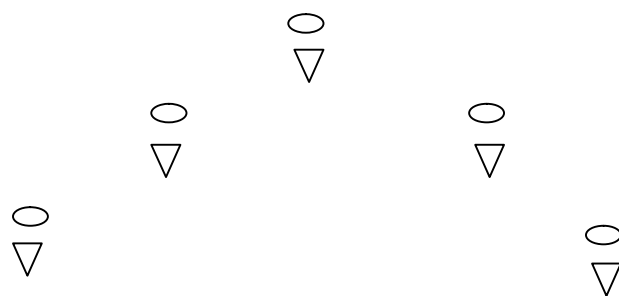
❖ Deskripsi gerakan kelima yakni gerakan asli menjemur (pewale)

- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan posisi tangan penari di bentang kedepan bagian badan samping kanan penari.
- pada hitungan 5-8 posisi kaki penari ditekkuk secara bergantian.
- Pada ragam kelima ini penari melatih secara berulang-ulang dengan hitungan yang sama.
- Bentuk iringan



- Bentuk pola lantai

Bentuk pola lantai untuk ragam kelima masi yang sama posisi penari masih dalam bentuk huruf V.



Keterangan ○ : posisi penari

▽ :posisi arah

○
▽ : posisi kedepan

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar

4.5 peneliti melatih gerak asli tarian wanno teppe. Koleksi
Alfonsa D. Lende April 2022

Kesulitan yang dihadapi peneliti pada pertemuan ketiga

Pada proses latihan gerakan 3, 4, dan 5 peneliti mengalami kendala yaitu pada saat kelompok tari menirukan satu gerakan modifikasi dan dua gerakan asli tarian wanno teppe. Untuk gerakan modifikasi, dari 5 orang penari semua mempunyai kesulitan yaitu penari sulit mengangkat kedua tangan dan membuang kebelakang. Sedangkan pada gerakan asli *wanno teppe* penari sulit menggerakkan tangan dan kaki sehingga membuat mereka belum kompak dalam melakukan gerakan tersebut.

Cara mengasi

Pada proses latihan pertemuan ketiga, peneliti melihat perkembangan kepada kelompok penari yang mengalami kesulitan. Cara yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti memberikan contoh kepada kelompok tari secara perlahan dengan menggunakan tempo yang lambat khususnya gerakan modifikasi karna kelompok sulit melakukan gerakan tangan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada penari untuk meniru kembali gerakan yang sudah dilatih oleh peneliti secara berulang-ulang. Melalui proses latihan ini, dari kelima penari yang sulit melakukan gerakan kini mereka sudah bisa menirukan gerakan walaupun bentuk tangan, kaki dan badan belum seragam. Pada proses latihan ini juga, peneliti memberikan pesan kepada lima kelompok penari untuk tetap melatih gerakan yang sudah dijelaskan oleh penari.

d. Pertemuan keempat

Penelitian dilakukan pada hari jumat 06 april 2022 pukul 19.00-20.30. Pada Pertemuan keempat ini peneliti memberikan kesempatan kelompok tari untuk mengulang kembali gerakan yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti meminta penari untuk mengulang gerakan pertama sampai gerakan kelima untuk mengetahui apakah penari sudah menguasai gerakan atau belum. Pada pertemuan keempat ini, para penari telah mampu melakukan gerakan dengan baik karena adanya ketekunan latihan dari masing-masing penari dan adanya keinginan berlatih di rumah sehingga pada pertemuan keempat ini kelompok tari mampu melakukan gerakan dengan baik dan adanya kelenturan dari setiap penari masing-masing.

e. Pertemuan kelima

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa 09 April 2022 pukul 19.00-20.00.

Pada pertemuan kelima ini peneliti mengajarkan gerakan modifikasi tariam wanno teppe dan gerakan asli tarin wanno teppe.

❖ Deskripsi gerakan modifikasi keenam

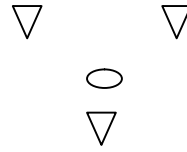
- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan posisi badan menyamping kesamping kanan serta kedua tangan diarahkan keatas sejajar wajah serta kepala mengikuti arah gerakan tangan.
- pada hitungan 5 - 8 posisi kaki penari di tekuk secara bergantian. Secara berulang-ulang dengan hitungan 1x8.
- Pada gerakan keenam ini, penari melakukan
- Pola iringan musik



- Bentuk pola lantai

Bentuk pola lantai untuk ragam keenam pada gerakan modifikasi posisi penari membentuk V terbalik.





Keterangan ○ : penari

▽ : arah posisi

○ : posisi kedepan



Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini



Gambar 4. 6 peneliti melatih gerak asli tarian wanno teppe dan gerakan modifikasi. Koleksi alfonsa D. Lende april 2022.

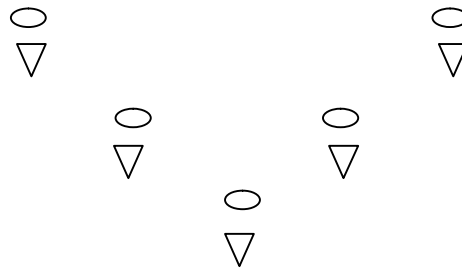
❖ Deskripsi gerakan ketujuh yakni diluruskan (waree ponda)

- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan penari posisi kedua tangan di ayunkan kekiri dan kekanan.
- pada hitungan 5-8 posisi badan penari menyamping kiri kana mengikuti arah gerak tangan sedangkan kaki di tekuk secara bergantian.
- Pada ragam gerak ketujuh ini penari melakukan secara berulang-ulang dengan hitungan yang sama.

- Pola iringan musik



- Bentuk pola lantai masih yang sama



Keterangan

○ : posisi penari

▽ : posisi arah

○ : posisi kedepan
▽

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah



Gambar 4.7 peneliti melatih gerakan asli dan gerakan modifikasi. Koleksi Alfonsa D. Lende April 2022

Kendala yang dialami peneliti pada pertemuan kelima.

Pada proses latihan pertemuan kelima, peneliti melihat perkembangan kepada kelompok tari pada gerakan 6 dan gerakan 7 peneliti mengalami kendala yaitu penari atas nama Yosefina Yeni Ngongo dan Anastasya Susanti Bora sulit menekuk lutut dan mengayunkan tangan kekiri dan kanan.

Cara mengatasi

Pada proses latihan pertemuan kelima, peneliti mengalami kendala yaitu penari sulit melakukan gerakan tangan dan menekuk lutut. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan melatih penari secara perlahan-lahan dengan menggunakan tempo yang lambat. Pada proses latihan ini peneliti meminta penari untuk menirukan kembali gerakan yang sudah dicontohkan oleh peneliti terlebih kusus pada kedua penari yang merasa sulit proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan

meggunka tempo yang lambat. Melalui proses latihan ini, dari dua orang penari yang sulit melakukan gerakan kini mereka sudah bisa menirukan gerakan walaupun belum sesuai yang dilatih. Pada proses latihan ini juga, peneliti memberikan semangat kepada kelompok penari dan mengingatkan untuk tetap melatih gerakan di rumah mereka masing-masing. Pada pertemuan yang kelima ini, penari sudah melakukan gerakan dengan baik melalui contoh yang diberikan oleh peneliti walaupun gerakan tangan dan gerakan kaki para penari belum seragam.

f. Pertemuan keenam

Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu 20 April 2022 pukul 19.00-20.00.

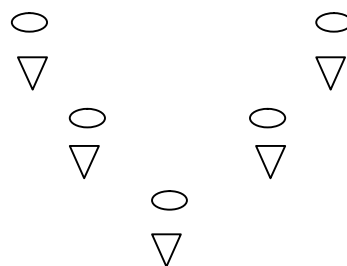
Pada pertemuan keenam ini peneliti mengajarkan dua gerakan asli tarian Wanno Teppe yaitu gerakan 8 dan 9 pada kelompok tari Omk.

❖ Deskripsi gerakan kesembilan digulung (lullu ponda)

- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan posisi tangan penari di arahkan kebawah sejajar perut posisi kepala menunduk mengikuti arah gerak tangan.
- Pada hitungan 5 sampai 8 posisi kaki penari di tekuk secara bergantian.
- Pada ragam kedepalapan ini penari melakukan secara berulang-ulang dengan hitungan yang sama.
- Pola iringan musik



- Bentuk pola lantai masih sama.



Keterangan ○ : penari

 ▼ : posisi arah

 ○
 ▼ : posisi kedepan

Untuk lebih jelas , perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar

4.8 peneliti melatih gerakan asli tarian wanno teppe. Koleksi Alfonsa Diatrinani Lende April 2022

❖ Deskripsi gerakan kesepuluh (tikki ponda)

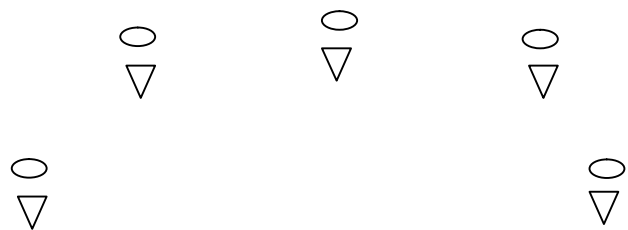
- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan posisi penari dalam bentuk duduk posisi tangan diarahkan kesamping kiri dan kanan sejajar perut.
- pada hitungan 5-8, posisi badan kesamping kanan dan kiri mengikuti arah gerak tangan.
- Pada ragam gerak yang kesembilan ini, penari melakukan secara berulang-ulang sampai penari dapat mniru dengan baik dengan hitungan menggunakan hitungan yang sama.
- Pola iringan





- Bentuk pola lantai

Pola lantai keenam untuk ragam gerak ketuju dan kedelapan posisi penari dalam bentuk U.



Keterangan : ○ : posisi penari

▽ : posisi arah

○
▽ : posisi penari

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4. 9 peneliti melatih gerakan tarian asli wanno teppe. Koleksi Alfonsa D. Lende April 2022

Kendala yang dialami peneliti pada pertemuan keenam

Pada proses latihan pertemuan keenam, peneliti mengalami kendala yaitu pada saat melakukan peniruan dari lima penari sulit menyamping tangan serta sulit menyamping badan. Kelompok tari OMK Watu Kawula merupakan kelompok tari pemula jadi untuk melakukan suatu gerakan, menyampingkan badan dan mengayunkan tangan itu sangat sulit jadi untuk melenturkan gerakan tangan dan kaki maupun badan penari harus perlu dilatih secara berulang-ulang.

Cara mengatasi

Pada saat proses latihan pertemuan keenam peneliti mengalami kendala yaitu penari sulit melakukan gerakan tangan dan menyamping badan. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan melatih secara perlahan-lahan dengan menggunakan tempo yang lambat proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang. Melalui proses ini dari penari yang sulit menyampingkan badan sulit menyampingkan tangan tersebut kini mereka sudah bisa menirukan gerakan yang sudah jelaskan oleh penari walaupun bentuk tangan dan badan belum begitu lentur dan seragam. Pada

pertemuan keenam ini peneliti melihat perkembangan dari kelompok tari penari sudah mampu melakukan gerakan dengan baik melalui contoh yang sudah diberikan oleh peneliti.

g. Pertemuan ketujuh

Penelitian ini dilakukan pada hari jumat 22 april 2022 pukul 19.00-20.00.

Pada pertemuan ketujuh ini peneliti mengajarkan gerakan asli tarian wanno teppe yaitu gerakan kesepuluh pada tarian wanno teppe.

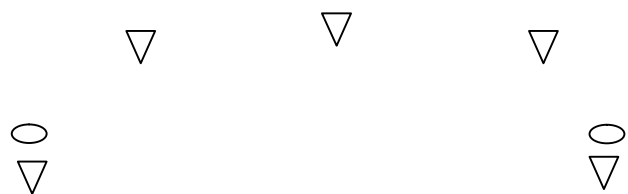
❖ Deskripsi gerakan sepuluh anyam tikar (wanno teppe)

- Pada hitungan 1-4 peneliti mengajarkan penari masi dalam bentuk posisi duduk posisi gerak tangan di arahkan depan, badan posisi membungkuk serta kepala mengikuti arah gerak tangan.
- Pada hitungan 5-8 peneliti melakukan gerakan ini secara berulang-ulang sampai penari dapat menirukan dengan baik dengan hitungan yang sama
- Pola iringan





- Bentuk pola lantai untuk gerakan kesepuluh masi yang sama yaitu posisi penari dalam bentuk huruf U.



Keterangan : ○ : posisi penari

▽ : posisi arah

○
▽ : arah depan

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar

5.1 peneliti mengajarkan gerakan asli tarian wanno teppe yaitu gerakan 10. Koleksi, Alfonsa D. Lende.

Kendala yang dialami peneliti pada pertemuan ketuju

Pada proses latihan pertemuan ketuju peneliti mengalami kendala yaitu penari sulit melakukan gerakan tangan dan menunduk kepala. Kelompok tari OMK Watu Kawula merupakan tari pemula jadi untuk melakukan gerakan tangan dan kepalah itu sangat sulit jadi peneliti harus melatih gerakan secara berulang-ulang untuk melenturkan gerakan tangan dan kepala.

Cara mengatasi

Pada latihan pertemuan ketuju peneliti mengalami kendala yaitu penari sulit melakukan gerakan tangan. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan melatih secara perlahan-lahan menggunakan tempo yang lambat. Setelah itu peneliti meminta penari untuk menirukan kembali gerakan yang sudah dicontohkan peneliti. Melalui proses ini, peneliti melihat perkembangan penari sudah lebih bagus dari sebelumnya. Karena ini gerakan terakhir peneliti meminta penari untuk melatih gerakan dari pertama sampai akhir agar penari tetap mengingat setiap gerakan.

h. Pertemuan kedelapan

Penelitian ini dilakukan pada hari 23 april 2022 pukul 19.00-20.00

pertemuan kesepuluh ini, peneliti meminta penari untuk menggabungkan gerakan 1 sampai 12 dengan pola masing-masing sambil diiringi musik gong.

Kendala yang dialami peneliti pada pertemuan kedelapan.

pada proses latihan ini peneliti mengalami kendala yaitu penari sulit menggabungkan gerakan sambil menggunakan iringan musik. Kelompok tari OMK Watu Kawula merupakan kelompok penari pemula jadi penari tersebut sulit meragakan gerakan dengan cepat sambil diiringi musik.

Cara mengatasi

Pada proses latihan ini, peneliti menggunakan cara yaitu dengan melatih secara perlahan-lahan dengan menggunakan tempo yang lambat agar penari dapat menguasai gerakan dengan musik, gerakan tersebut dilakukan secara berulang ulang. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok tari untuk menirukan kembali gerakan yang dicontohkan peneliti secara berulang-ulang. Melalui proses latihan ini, dari kelompok tari yang merasa sulit gerakan dengan menggabungkan musik kini mereka sudah bsia menirukan gerakan sambil diiringi musik gong. Pada kesempatan ini juga peneliti memberikan semangat, motivasi kepada kelompok tari dan kelompok pemusik.

i. Pertemuan kesembilan

Penelitian ini dilakukan pada hari rabu 24 april 2022 pukul 19.00-20.00.

Pertemuan kesebelas ini, peneliti meminta penari untuk melakukan gerakan 1 sampai 12 dengan diiringi musik gong.

j. Pertemuan kesepuluh

Penelitian ini dilakukan pada hari kamis 27 april 2022 pukul 15-00-selesai. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam pementasan tarian wanno teppe. Dalam pementasan ini kelompok tari menunjukkan hasil yang maksimal. Dalam pementasan kelompok tari mengenakan kostum untuk mendukung penampilan, kostum yang dikenakan pada saat pementasan adalah pakayan adat sumba.



Gambar 5.2 pementasan tarian wanno teppe kelompok tari Omk Watu kawula. Koleksi Alfonsa D. Lende april 2022.

Wano Teppe

Do=G, 4/4

Sumba Barat Daya

J = 100

Gong

Gendang

Tambur

gong besar

4

gong

gendang

tambur

gong besar

6

gong

gendang

tambur

gong besar

20

gong

gendang

tambur

gong besar

20

J = 90

gong

gendang

tambur

gong besar

32

gong

gendang

tambur

gong besar

8 ♩ = 80

gong

gendang

tambur

gong besar

11

gong

gendang

tambur

gong besar

14

gong

gendang

tambur

gong besar

17

gong

gendang

tambur

gong besar

20

gong

gendang

tambur

gong besar

23

gong

gendang

tambur

gong besar

gong

gendang

tambur

gong besar

36

gong

gendang

tambur

gong besar

39

gong

gendang

tambur

gong besar

41

gong

gendang

tambur

gong besar

43

gong

gendang

tambur

gong besar

45

gong

gendang

tambur

gong besar

gong

gendang

tambur

gong besar

51

gong

gendang

tambur

gong besar

54

gong

gendang

tambur

gong besar

57

gong

gendang

tambur

gong besar

60

gong

gendang

tambur

gong besar

63

gong

gendang

tambur

gong besar

66 $\text{♩} = 100$

gong

gendang

tambur

gong besar

70

gong

gendang

tambur

gong besar

73

gong

gendang

tambur

gong besar

70

gong

gendang

tambur

gong besar

80

gong

gendang

tambur

gong besar

83

$\text{♩} = 80$

gong

gendang

tambur

gong besar

95

gong

gendang

tambur

gong besar

98

gong

gendang

tambur

gong besar

101

gong

gendang

tambur

gong besar

86

gong

gendang

tambur

gong besar

gong

gendang

tambur

gong besar

89

gong

gendang

tambur

gong besar

gong

gendang

tambur

gong besar

92

gong

gendang

tambur

gong besar

gong

gendang

tambur

gong besar

104 $\text{♩} = 100$

gong

gendang

tambur

gong besar

109

gong

gendang

tambur

gong besar

112

gong

gendang

tambur

gong besar

115

gong

gendang

tambur

gong besar

118

gong

gendang

tambur

gong besar

121

gong

gendang

tambur

gong besar

125

gong

gendang

tambur

gong besar

Measures 125-127. The gong part features a melodic line with eighth and quarter notes. The gendang part has a steady eighth-note pattern. The tambur part is silent. The gong besar part provides a low bass line with half notes.

128

gong

gendang

tambur

gong besar

Measures 128-130. The gong part has a more complex melodic line with some beamed eighth notes. The gendang part shows a rhythmic variation with sixteenth notes. The tambur part is still silent. The gong besar part remains a simple half-note bass line.

131

gong

gendang

tambur

gong besar

Measures 131-133. The gong part features a melodic line with eighth and quarter notes. The gendang part has a steady eighth-note pattern. The tambur part is silent. The gong besar part provides a low bass line with half notes.

134

gong

gendang

tambur

gong besar

137 $\text{♩} = 80$

gong

gendang

tambur

gong besar

140

gong

gendang

tambur

gong besar

143

gong

gendang

tambur

gong besar

146

gong

gendang

tambur

gong besar

149

gong

gendang

tambur

gong besar

152

gong

gendang

tambur

gong besar

155

gong

gendang

tambur

gong besar

$\text{♩} = 100$

159

gong

gendang

tambur

gong besar

162

gong

gendang

tambur

gong besar

165

gong

gendang

tambur

gong besar

168

gong

gendang

tambur

gong besar

171

gong

gendang

tambur

gong besar

174 $\text{♩} = 100$

gong

gendang

tambur

gong besar

179

gong

gendang

tambur

gong besar

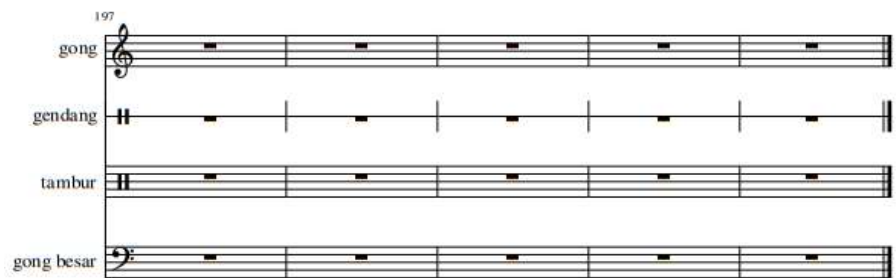
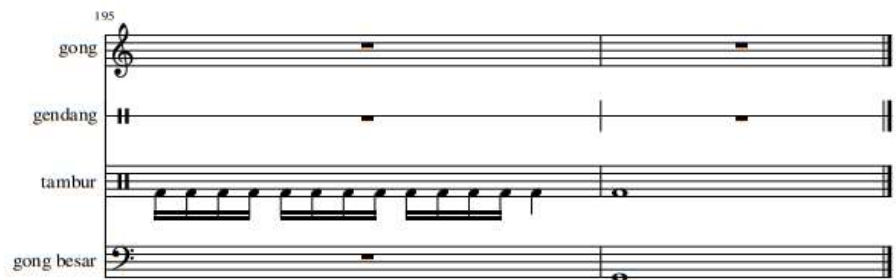
185 $J = 100$

gong

gendang

tambur

gong besar



a. Ragam gerak dan polai lantai

Tarian ini tidak banyak memiliki ragam gerak dan pola lantai. Ragam gerak yang banyak digunakan yaitu gerakan kepala seperti mengikuti arah gerakan tangan dan diayunkan ke kiri dan kekanan, kedepan, dan belakang dan diayunkan kebawah dan keatas. Pola lantai yang digunakan posisi duduk dan berbanjar.

b. Busana tarian wanno teppe

Tata busana adalah segala aturan atau ketentuan mengenai kostum yang dipakai penari. Meskipun tata busana pada tari tradisional bersifat sangat sederhana, namun desain dan simbolisnya harus tetap dipertahankan (Soedarsono, 1976:5). Busana yang dikenakan oleh para penari tarian wanno teppe yaitu :

- ❖ Mamoli (omma) adalah anting tradisional sumba yang digunakan pada telinga wanita.



Gambar 5.3 mamoli (omma) anting tradisional sumba pada wanita. Koleksi Alfonsa D. Lende juni 2022.

- ❖ Lele adalah gelang hiasan tangan pada penari wanita



Gambar 5.4 gelang (lele) tradisional sumba pada wanita. Koleksi Alfonsa D. Lende juni 2022.

- ❖ Lagoro (giring-giring)



gambar 5.6 logoro (ging-giring) koleksi Alfonsa D. Lende

❖ Tabelo perhiasan kepalah pada wanita



Gambar 5.7 perhiasan kepada wanita koleksi Alfonsa Diatrinani Lende

c. Alat musik tarian wanno teppe

➤ Tambur (bedu)

Tambur adalah alat musik pukulan awal dan diikuti oleh bunyian gon-gong dan gendang yang digunakan pada tarian wanno teppe.



Gambar 5.8 alat musik tradisional sumba (bedu)

➤ Gong (talla)

Gong (talla) penggiring tarian wanno teppe sebagai barikut yang pertama pabele merupakan pukulan gong yang kedua setelah tambur, bedu, mbamba, kawukkeka, kabongguka, dualillu dan talla kalada.



Gambar 5.8 alat musik tradisional sumba (talla kadurruka)



Gambar 5.9 alat musik tradisional sumba (mbamba)



Gambar 6.1 alat musik tradisioanal sumba (sedekka)



gambar 6.2 alat musik tradisioanal sumba (kabongukka)



Gambar 6.3 alat musik tradisional sumba (kabale)



Gambar 7.4 alat musik tradisional sumba (kadurruka)

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan pola lantai tarian wanno teppe etnis sumba dengan menggunakan metode imitasi dan drill kepada kelompok tari omk watu kawula kecamatan kota tambolaka kabupaten sumba barat daya secara bertahap dengan baik.

Dalam prakteknya, penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan awal mulai dari perekrutan kelompok tari omk watu kawula oleh yang dipilih adalah yang bersedia membantu peneliti membantu peneliti untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. peneliti mendapatkan 5 orang kelompok penari omk watu kawula yang berminat untuk mengasah kemampuan kreatifitasnya dalam mengembangkan tarian wanno teppe ini.

Dalam proses latihan ini, peneliti menggunakan metode imitasi dan drill pada kelompok tari omk watu kawula dengan tujuan agar kelompok tari omk watu kawula dapat bekerja sama untuk mengembangkan pola lantai dan ragam tarian wanno teppe

Tahap selanjutnya, pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan secara garis besar tentang tarian wanno teppe, setelah itu, pada pertemuan kedua peneliti mulai mengajarkan ragam gerak 1-2. Dalam proses ini, peneliti mengalami kendala yaitu para

penari belum bisa melakukan gerakan tangan dan gerakan kaki. Pada pertemuan ketiga, peneliti kembali melatih melatih penari ragam gerak ketiga dan keempat mengajarkan gerakan asli dan gerakan modifikasi dengan hitungan 2x8. Dalam proses ini, peneliti mengalami kesulitan yaitu para penari sulit mengikuti ragam gerak yang telah diajarkan sehingga peneliti melatih penari dengan secara perlahan-lahan sebagai jalan keluar yang tepat.

Pada pertemuan keempat ini, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok tari OMK Watu Kawula untuk mengulangkan kembali gerakan pertama sampai gerakan keempat yang sudah dilatih oleh peneliti. Pada pertemuan kelima peneliti melanjutkan melatih gerakan keenam dan ketujuh. Dalam proses latihan ini peneliti mengalami kesulitan yaitu penari sulit melakukan gerakan. Pada pertemuan keenam peneliti melanjutkan melatih gerakan kedelapan dan kesembilan. Dalam proses latihan ini penari sulit melakukan gerakan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan melatih secara berulang-ulang kepada kelompok tari OMK Watu Kawula. Pada pertemuan ketujuh peneliti melanjutkan gerakan terakhir yaitu gerakan kesepuluh. Dalam proses latihan ini peneliti mengalami kendala yaitu penari sulit melakukan gerakan tangan. Kesulitan ini dapat teratasi dengan melatih secara berulang-ulang kepada kelompok tari.

Setelah itu peneliti melatih para penari ragam gerak 1 sampai 10, peneliti mengajarkan pola lantai pada masing-masing gerakan tari wanno teppe. Penari dituntut harus dapat menguasai ragam gerak secara kompak dan serasi dengan baik dan benar sehingga hasil penelitian ini dapat dicapai dengan baik.

Dari hasil pembahasan ini penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini.

a. Faktor pendukung proses latihan tarian wanno teppe

1. Kelompok tari

Kelompok tari omk watu kawula, merupakan kelompok yang sangat menghargai pelatih, saat pelatih sedangkan menjelaskan dan memberikan contoh gerakan-gerakan tarian wanno teppe, mereka memperhatikan dengan baik.

2. Peneliti

Dalam proses penelitian ini, peneliti mampu memperkenalkan dan mengembangkan tarian wanno teppe dengan baik dan benar sehingga kelompok tari dapat maniru atau mengikuti dengan baik. Mampu menciptakan suasana yang nyaman dan sedikit harmonis sehingga kelompok tari tidak merasa takut dan malu dalam proses latihan manari.

3. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses latihan wanno teppe antara lain: lingkungan keluarga yang harmonis (dukungan dari orang tua), lingkungan kelompok yaitu lingkungan masyarakat yaang tentram.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, laptop, dan alat pengiring tarian yaitu alat musik gong.

b. Faktor penghambat proses latihan tarian wanno teppe

1. Kelompok tari

Yang menjadi kendala yang dialami kelompok tari adalah penari kurang berkonsentrasi dalam mengikuti latihan tarian wanno teppe, sehingga membuat mereka belum bisa mempraktekkan gerakan-gerakan tarian wanno teppe tersebut.